

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI BILANGAN ROMA WI PADA SISWA KELAS 4 SDN
CIBUNIAN 02 KABUPATEN BOGOR**

**APPLICATION OF SNOWBALL THROWING LEARNING MODEL TO
IMPROVE MATHEMATICAL LEARNING RESULTS OF ROMA WI
NUMBER MATERIALS IN GRADE 4 STUDENTS OF SDN CIBUNIAN
02 BOGOR DISTRICT**

Udi Subarna^{1a}, Rudi hartono¹ dan Ahmad Anshori²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi
Bogor 16720

^aKorespondensi : Udi Subarna, E-mail : udisubarna89@gmail.com

ABSTACT

Udi Subarna. NIM: H.1411191. Aplication of Snowball Throwing learning model to improve learning outcomes of material mathematiscs of roman numerals in forth grade students of SDN Cibunian 02 Bogor Regency. Primary School the Faculty of Education, University Djuanda Bogor 2018

The background this of study is the problem that students have assumed negatively on mathematics, so that students make it difficult to learn mathematics. This has an impact on mathematical values which most students score beelow the minnimum completenes criteria. The purpose of this studies was to improve the learning outcomes of material mathematics of Roman numerals using the snowball throwing learning model. This research was conducted in class 4 of SDN Cibunian 02 Bogor Regency. In this study the subjects in this study were fourth grade students of SDN Cibunian 02. Researchers used the type of classroom action research and data obtained using interviewing, observation, field notes, documentation and test results. The final result of this studies indicate that after using the snowball throwing learning model there is an increase in students learning out comes. This can be see fom the result of the first test the average value is 37.00 with the percentage of completeness of 10%, in the first cycle the average value is 64.00 with the percentage of completeness 60% and continued in the second cycle obtaining an average value of 84.50 with a percentage of completeness of 90%, this result means an increase in student learning outcomes. From the result of this class action research, the researcher can conclude that the use of this snowball throwing learning model can improve mathematics learning outcomes in fourthgrade student of SDN Cibunian 02 Bogor Regency.

Keyword: Study Result, Matemathic, Snowball Throwing.

ABSTRAK

Udi Subarna. NIM : H.1411191 Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bilangan romawi pada siswa kelas 4 SDN Cibunian 02 Kabupaten Bogor. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor 2018.

Yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah permasalahan bahwa siswa sudah berasumsi negatif terhadap pelajaran matematika, sehingga membuat siswa tersebut susah dalam memahami pelajaran matematika. Hal ini berpengaruh terhadap nilai matematika yang secara umum nilai siswa tersebut masih berada dibawah nilai ketuntasan yang sudah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan hasil belajar pada bidang studi matematika dengan materi bilangan romawi dengan menggunakan pembelajaran model Snowball Throwing. Penelitian ini diselenggarakan pada tingkat kelas 4 SDN Cibunian 02 Kabupaten Bogor. Yang menjadi subjek pada penelitian ini yakni siswa kelas 4 SDN Cibunian 02. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dan data yang didapatkan dengan menggunakan wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan tes hasil belajar. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah menggunakan pembelajaran model Snowball Throwing terdapat kemajuan hasil belajar siswa. Hasil ini dilihat dari tes pertama nilai rata-ratanya adalah 37,00 dengan persentase ketuntasan 10%, pada siklus pertama memperoleh nilai rata-rata adalah 64,00 dengan persentase ketuntasan 60% dan dilanjut pada siklus kedua memperoleh nilai rata-rata 84,50 dengan persentase ketuntasan 90 % , hasil ini artinya terjadi peningkatan dalam perolehan hasil belajar siswa. Dari hasil PTK ini, maka peneliti dapat memberikan sebuah kesimpulan bahwa penggunaan pembelajaran dengan model Snowball Throwing ini terdapat peningkatan yang baik dalam hasil belajar matematika pada siswa kelas 4 SDN Cibunian 02 Kabupaten Bogor.

Kata kunci : Hasil belajar, Matematika, Model Snowball Throwing.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat berpengaruh dalam memajukan dan peningkatan kualitas SDM. Salah satu cara dalam memajukan mutu SDM ini adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah merupakan sebuah wadah bagi siswa-siswi untuk dapat belajar secara aktif mempertajam dan menonjolkan potensi-potensinya (Latif,2007). Hasil belajar terlihat sebagai proses perubahan tingkah laku pada kepribadian siswa tersebut, ini dapat diperhatikan dan diketahui dalam suatu bentuk pengetahuan sikap, sosial, dan keterampilannya.

Perubahan-perubahan tersebut dapat dimaknakan terjadinya kemajuan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sikap sebelumnya (Hamalik, 2006). Selain belajar komponen utama dalam pendidikan adalah guru. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat utama dalam menentukan kualitas hasil mengajar yang dilaksanakan. Ini dikarenakan seorang pendidik yang langsung berhadapan dengan siswa. Dalam bidang kemanusiaan tugas guru disekolah harus bisa mengadaptasikan dirinya selayaknya orang tua siswa. Pelajaran apapun yang dijelaskan dan diberikan kepada siswa membuat sdirinya termotivasi dalam belajar (Usman, 2007). Pembelajaran dengan model yang dipakai harus sesuai dan tepat dengan kondisi siswa. Baik isi materi pelajaran, variabel maupun waktunya dan yang lebih utama adalah pembelajaran dengan memakai model harus sesuai dan tetap mengarah kepada hakikat matematika serta materi pelajarannya.

Dengan memakai model pembelajaran yang sesuai, proses pembelajaran akan sesuai dengan searah dan tujuan yang diharapkan. Strategi pada kegiatan KBM pada dasarnya yaitu merencanakan kegiatan KBM yang menjadi pilihan fasilitator untuk di gunakan, baik itu oleh siswa maupun pendidik dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Selain strategi pembelajaran model mengajarpun juga sangat perlu diperhatikan. Matematika adalah salah satu materi wajib yang harus dipelajari disekolah yang bermanfaat dalam penerapan kehidupan menjadikan sekolah menjadi salah satu lembaga pendidikan formal yang dapat mengajarkan matematika.

Matematika sangatlah penting, namun disudut pandang lain ada sebagian siswa yang merasa susah dan jenuh dalam belajar matematika. Fakta ini tentunya tidak terlalu mengejutkan karena dari hasil belajar anak-anak di Indonesia masih tergolong relative rendah, terutama seperti pada pelajaran matematika. Dengan demikian dalam menaikan kemampuan matematika diperlukan guru yang kompeten dalam mengolah dan mengatur berbagai kegiatan melajar mengajar supaya kondisi menjadi kondusif.

Aspek yang lain pun sangat dibutuhkan yaitu dalam proses memberikan materi

pelajaran matematika. Pembelajaran ini dapat membiasakan siswa untuk dapat lebih tanggap dalam menerima sebuah materi lewat orang lain serta dapat menyampaikan kembali materi tersebut kepada rekan sekelompoknya, serta dapat membiasakan siswa untuk belajar berpikir dan dapat saling memberikan pengetahuan kepada yang lainnya.

Jenis pembelajaran model ini akan dapat menekankan ke siswa dalam mengembangkan kemahiran dan keterampilan juga bisa mengubah sikap dan kebiasaannya melakukan latihan atau lebih giat berlatih agar mampu melakukan sesuatu. Berdasarkan hasil dari pengamatan di SDN Cibunian 02 Kabupaten Bogor. Siswa kelas IV mempunyai kesulitan dalam memahami materi Bilangan Romawi. Terlihat bahwa dari nilai matematika yang masih terdapat nilai yang dibawah kriteria yang sudah ditentukan,, permasalahan yang ditemukan pada waktu kegiatan KBM di kelas diantaranya yaitu : Proses kegiatan KBM didalam kelas tersebut cuma satu arah (berpusat pada guru) dan hal tersebut dapat berakibat pada aktifitas belajar siswa menjadi rendah, serta rendahnya tingkat kemauan siswa dalam belajar matematika ini.

Selain itu selama pembelajaran berlangsung ditemukan masih terdapat ditemukan siswa yang kurang memahami, kurang memperhatikan atau tidak focus pada pelajaran, indikatornya anantara lain: sering becanda dan saling mengejek teman, ngobrol antar teman sebangku atau melakukan kegiatan - kegiatan lain yang diluar dari pembelajaran yang sedang diajarkan. Banyak kendala yang ditemukan ketika waktu belajar serta terdapat juga yang mengalami beberapa kendala, misalnya: waktu yang dibatasi, sedangkan materi pelajaran sangat padat dan begitu penting.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu Penelitian TindakanKelas. PTK ini sangat cocok, karena penelitian ini dipraktikkan didalam kelas dan lebih di fokuskan pada permasalahan - permasalahan yang ditemukan dan terjadi didalam kelas atau pada proses KBM sedang berlangsung.

Arikunto,S. Suhardjono, Supandi berpendapat bahwa PTK merupakan upaya pendidik dalam proses perbaikan mutu belajar mengajar, yang akan berakibat pada hasil pelajaran. Pengertian ini dimaknakan bahwa penelitian tindakan itu merupakan suatu bentuk investigasi yang bersifat *reflektif partisipasif* dan *spiral*, yang memiliki untuk penerapan suatu tindakan, melakukan refleksi, dan selanjutnya sampai dengan perbaikan dan peningkatan yang diharapkan tercapai (criteria keberhasilan).

Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah penelitian yang permasalahannya ada di kelas, dan alami secara langsung oleh pendidik yang bersangkutan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh seorang ahli bernama McNiff dalam Mohammad Asrori dengan tegas mengatakan PTK adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan oleh pendidik sendiri dan hasilnya dimanfaatkan sebagai alat pengembangan dan perbaikan pembelajaran (Muhammas Asrori).

Berdasarkan penelitian yang disebutkan sebelumnya, rancangan atau susunan PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart. Pada alur penelitiannya yaitu meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengalaman (*Observe*)
4. Mengadakan refleksi/analisis (*Reflection*)

H. Mohammad Asrori, menyatakan PTK yaitu suatu penelitian yang bersifat reflektif melakukan tindakan tertentu demi meningkatkan dan memperbaiki proses dalam pembelajaran didalam kelas dengan lebih berkualitas sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih meningkat dibandingkan dengan yang sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dikelas oleh pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

Pendapat Kokom Komalasari belajar yakni suatu perubahan sikap tingkah laku baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat diperoleh melalui proses waktu yang lama dan syarat perubahan ini dikarenakan oleh perubahan atau kematangan sementara karena suatu hal. Menurut Hariyanto dan Suyono belajar yaitu proses atau aktivitas guna merubah perilaku, sikap, memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan serta mengokohkan kepribadian. Belajar kognitif menurut Mukhlas Sumawi yaitu belajar dengan tujuan membangun struktur kognitif peserta didik, terkait pemrosesan informasi dalam benak peserta didik. Informasi yang diproses oleh otak pembelajaran yaitu berupa pengetahuan berupa konsep, prosedur dan prinsip-prinsip.

Jadi kesimpulan belajar dalam penelitian ini adalah suatu proses yang dapat mengubah tingkah laku, yang disebabkan oleh pengetahuan yang matang, keterampilan sikap melalui peristiwa yang lalu maupun hasil pembelajaran yang direncanakan.

Menurut Agus Suprijono bahwa hasil belajar merupakan nilai-nilai, pengertian-

pengertian, pola-pola perbuatan, sikap-sikap, keterampilan dan apresiasi. Menurut Purwanto hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Menurut Alfred Binnet hasil belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada sejak lahir dan membagi kemampuan tersebut dalam tiga bagian yaitu *direction* (kemampuan memusatkan suatu masalah yang dipecahkan), *adaptation* (kemampuan beradaptasi terhadap masalah yang dihadapi secara fleksibel di dalam menghadapi masalah), *criticism* (kemampuan mengkritik baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri) (Ahmad Susanto).

Hasil belajar menurut Agustina Nasution yaitu pencapaian dalam nilai siswa ke ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat dari kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Menurut Eli Risnawati hasil belajar merupakan penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar menurut Ine Supartini yaitu kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, dan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberi informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Kesimpulannya bahwa hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang didapat peserta didik setelah melakukan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan maksud pembelajaran yang mengakibatkan adanya perubahan suatu sikap tingkah laku secara umum baik dipengaruhi oleh kemampuan berfikir maupun lingkungan.

Secara etimologi kata “matematika” berasal dari bahasa Yunani Kuno “*mathema*” yang berarti pembelajaran, pengkajian, ilmu, yang ruang lingkupnya menyempit, dan arti teknisnya menjadi “pengkajian matematika (Ismunanto: 2011). Menurut James dalam bukunya Ismunanto menyebutkan bahwa matematika adalah pengetahuan logika mengenai susunan, bentuk, besaran, dan saling berhubungan satu dengan lainnya. Reys berpendapat matematika yaitu telaah tentang hubungan dan pola, pola berpikir atau suatu jalan, suatu bahasa, suatu seni, dan sebuah alat. Menurut kelompok ahli matematika adalah ilmu pengetahuan tentang sebuah struktur yang bersifat deduktif atau aksiomatik, ketat, abstrak dan akurat yang berarti matematika merupakan ilmu yang dikembangkan untuk matematika itu sendiri. (Ismunanto: 2011).

Pandangan matematika lebih sempit dikatakan oleh Schoenfeld bahwa matematika sebagai produk matematika yang padat, belajar matematika berarti menemukan sesuatu yang padat tadi dan *doing mathematics* berarti sebagai menghasilkan produk yang padat tadi, baik secara perorangan maupun berkolaborasi dengan yang lain (Heris Hendriana, Utari Soemarmo: 2014).

Renny Indah Kantiti menyatakan bahwa matematika yaitu suatu ilmu yang mempelajari jumlah-jumlah yang diketahui melalui proses perhitungan serta pengukuran yang dinyatakan baik berupa angka - angka atau simbol-simbol. Menurut Sri Hartini dalam jurnalnya mengatakan matematika yaitu ilmu logik, pola berfikir manusia yang pasti kebenarannya untuk membantu dalam memahami serta menguasai permasalahan yang ada. Sedangkan Muhamad Zaki berpendapat bahwa matematika yaitu suatu ilmu pengetahuan diperoleh dengan bernalar dan menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, akurat serta jelas representasinya melalui lambang-lambang atau simbol-simbol serta memiliki arti dan digunakan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan bilangan.

Menurut pendapat beberapa para ahli diatas maka bisa disimpulkan bahwa dalam matematika sebuah penelitian adalah ilmu mengenai suatu konsep yang berkaitan juga dapat memajukan keterampilan berargumentasi dan berfikir yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari dan diperoleh dengan cara menalar yang memakai istilah yang di definisikan dengan cermat, akurat, serta jelas melalui lambang – lambang atau simbol – simbol.

Pembelajaran dengan memakai model pembelajaran Snowball Throwing ialah suatu konsep teknik dan modifikasi dari bertanya yang mengarahkan siswa pada kemampuan dalam merumuskan sebuah pertanyaan yang praktekkan dalam suatu permainan yang menarik. Pembelajaran dengan jenis model pembelajaran Snowball Throwing atau yang biasa dikenal dengan Snowball Fight dari permainan fisik yang mana segumpalan salju itu dilemparkan dengan tujuan memukul seseorang. Pada jenis pembelajaran model Snowball Throwing ini dapat praktekkan dengan melemparkan segumpalan kertas untuk menunjuk kearah siswa yang diharuskan menjawab suatu pertanyaan dari guru (Huda, 2007. Model Pembelajaran ini diterapkan untuk memberkan suatu rancangan dalam memahami suatu materi yang dianggap sulit kepada siswa serta dapat pula di manfaatkan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam memahami suatu materi tersebut. (hamdan, 2018).

tercapai atau tidaknya suatu target yang menjadi tujuan pendidikan itu sangatlah tergantung pada suatu teknik belajar yang dialami oleh siswa berdasarkan pada hasil belajar yang dicapainya. Pada hasil pembelajaran tersebut seringkali dipakai sebagai batasan untuk menimbang sampai tingkatsejauh mana pengetahuan seseorang dalam menguasai bahan materi yang sudah diajarkan. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengertian dari hasil belajar ini dapat dijelaskan bahwa dengan memahami makna dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hampir dari semua para ahli sudah melakukan percobaan dalam merumuskan dan penafsirannya tentang “belajar” (Oemar, 2011). Dari beberapa definisi pengertian belajar Purwanto menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk membuat perubahan dalam

diri dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya supaya memperoleh perubahan dan pengalaman dalam aspek kognitif, efektif dan psikomotorik (Purwanto, 2014).

Pengertian dari hasil (product) menunjukkan dalam suatu perolehan akibat dari yang telah dilakukannya suatu kegiatan atau proses yang menjadikan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah suatu penghasilan yang diperoleh oleh adanya suatu kegiatan dalam mengubah bahan menjadi bahan jadi. Hal yang lain berlaku untuk dapat memberikan batasan bagi istilah panen, hasil penjualan, dengan input akibat perubahan oleh proses hasilnyadapat dengan jelas dibedakan.

Sama Halnya dengan proses KBM , siswa dapat berubah perilakunya sesudah mengalami proses belajar sehingga siswa dapat berubah sikap perilakunya dibandingkan dengan sebelumnya. Setelah memahami pengertian dari “hasil” dan “belajar” . Faktor-faktor yang bisa berpengaruh terhadap hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi 2 jenis, diantaranya yaitu : Faktor internal dan faktor eksternal. Dari kedua factor ini akan saling mempengaruhi dalam antara aktivitas belajar tiap - tiap siswa sehingga dapat menentukan peningkatan hasil belajar. Minat itu sama halnya seperti kecerdasan dan motivasi, karena dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar siswa . Selain itu Sikap siswa juga bisa dipengaruhi oleh suasana gembira ataupun sebaliknya pada penampilan guru pelajaran serta lingkungan sekitarnya. Faktor psikologis yang lain yaitu bakat juga bisa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Apabila dalam bakat seseorang sudah cocok dengan keahlian yang sedang didalaminya, maka bakat tersebut bisa mendukung hasil belajarnya sehingga kemungkinan besar ia dapat berhasil. Matematika muncul pada saat orang-orang mulai menentukan masalah-masalah yang susah dan rumit yang melibatkan struktur, ruang, kualitas dan perubahan. Awalnya masalah tersebut itu ditemukan dalam bidang perdagangan , pengukuran tanah, dan astronomi. Di era globalisasi sekarang ini perkembangan IPTEK yang semakin berkembang dan cepat menuntut setiap manusia untuk dapat mampu mengadaptasikan diri guna mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, serta harus dapat membereskan masalah – masalah dan rintangan yang dihadapinya secara cermat, tepat dan kreatif (Minari, 2012).

Permainan kelompok atau sebelumnya syarat penguasaan terhadap pelajaran matematika sudah jelas tidak bias dikesampingkan. Supaya bisa melaksanakan pendidikan dengan maksimal semasa dibangku sekolah sampai kuliah, maka siswa harus dituntut supaya dapat menguasai materi dan perilaku yang baik. Matematika adalah merupakan suatu kemampuan yang perlu dan penting karena sudah pasti akan dibutuhkan dismasa mendatang untuk menghadapi dunia teknologi (Nungki, 2008). Berdasarkan Kurikulum yang dipakai

oleh siswa SDN Cibunian 02 Kabupaten Bogor pada tingkat kelas 4 semester 2 dalam materi Bilangan Romawi, adapun kompetensi dasar yang menjadi titik focus materinya adalah tentang yang dibahas adalah “Menggunakan Lambang Bilangan Romawi”. Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yakni PTK. Istilah ini dalam bahasa Inggris disebut dengan Classroom Action Research. Jenis PTK ini juga sangat cocok dengan penelitian ini, karena pada penelitian ini diadakan di dalam kelas dan masalah-masalahnya lebih dikhususkan pada proses belajar mengajar. Pada jenis penelitian yang sebagaimana sudah disebutkan sebelumnya, desain atau rancangan PTK yang diterapkan adalah dengan menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan di awal bulan Februari sampai dengan bulan Mei tahun 2018. Pada penelitian ini peneliti mengambil tempat lokasi di SDN Cibunian 02 Kabupaten Bogor. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan beberapa pertimbangan.

Target/Subjek Penelitian

Yang menjadi bahan subjek pada penelitian ini adalah siswa – siswi tingkat kelas 4 SDN Cibunian 02 Kabupaten Bogor, dipilihnya siswa kelas ini karena kelas tersebut merupakan tahapan perkembangan berpikir yang semakin luas, anak memiliki minat belajar yang tinggi.

Prosedur Penelitian

Mereka juga membutuhkan sebuah sarana yang mampu lebih dalam peningkatan hasil dan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar menjadi meningkat. Alasan lain di pilihnya kelas IV yaitu diperoleh dari hasil belajar siswa pada pelajaran matematika yang masih kurang dari nilai yang sudah ditentukan oleh sekolah dan pada proses kegiatan KBM masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya pembelajaran model Snowball Throwing, siswa dapat bersemangat dan lebih aktif dalam proses KBM. Secara umum kegiatan penelitian ini bisa digolongkan menjadi 2 tahapan, yaitu : kegiatan pra tindakan atau pendahuluan dan kegiatan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari: perencanaan tindakan, tahap observasi, tahap pelaksanaan tindakan, dan tahap refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Pada saat melakukan sebuah penelitian yang menjadi unsur penting yaitu metode pengumpulan data. Dalam

mengumpumpulkan data metode yang diterapkan yaitu 1) Tes yaitu sebuah alat atau langkah yang tersusun dan objektif dalam mendapatkan suatu data-data dan ataupun keterangan-keterangan mengenai suatu hal tertentu yang diinginkan, melalui, 2) Observasi yaitu suatu langkah atau upaya dalam merekam suayang terjadi selama proses tindakan itu secara langsung melalui alat atau tanpa menggunakan alat bantuan. 3) Wawancara yaitu suatu percakapan mengenai pembicaraan dengan tujuan tertentu. Wawancara ialah suatu tehnik dalam mengumpulkan informasi yang dikerjakan secara langsung tatap muka. 4) Dokumentasi digunakan dalam memperkuat hasil dari penelitian, peneliti memakai dokumentasi berupa daftar nilai dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran model Snowball Throwing . 5) Catatan lapangan merupakan suatu kejadian yang tertulis mengenai apa yang dilihat, didengar, dipikirkan dan dialami dalam rangka menyimpulkan data refleksi terhadap data pada penelitian kualitatif. Teknik analisa data secara bertahap adalah dengan reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data yaitu suatu cara yang dilakukan dengan cara bekerja data, menyusun data, memilih menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (moleong, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Paparan data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Peneliti melaksanakan penelitian di SDN Cibunian 02 Kabupaten Bogor. Sebelum melakukan tindakan, penelitian melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian nanti biasa terlaksana dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian ini dilaksanakan agar bisa memberikan partisipasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembelajaran di SDN Cibunian 02 Kabupaten Bogor.

Setelah berdiskusi dengan Pimpinan Sekolah yaitu Bapak Soleh Supriyadi, beliau menyarankan untuk langsung menemui guru kelas 4 tentang pelajaran matematika yaitu Bapak Sanudin untuk membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian. Sesuai saran dari Bapak Soleh Supriyadi, peneliti langsung berdiskusi dengan Bapak Sanudin. Beliau menyarankan tingkat kelas yang dijadikan tempat pelaksanaannya adalah kelas 4 dikarenakan terlihat dari hasil nilai belajar pelajaran matematika masih kurang

dan siswanya masih bersifat pasif dan kurang bersemangat. .

Peneliti juga berkonsultasi dengan beliau mengenai rencana dan teknik tentang pembelajaran dengan model dan teknik yang akan di gunakan yang diperkirakan sesuai dengan keadaan dan situasi siswa tersebut. peneliti dan juga materi pembelajarannya. Dengan baik beliau menanggapi rencana peneliti dan juga memberikan pengarahannya terhadap perangkat pembelajaran. Peneliti mengadakan penelitian ini berupa prosedur kerjadalam PTK yang dapat dilaksanakan didalam kelas . Pada penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya itu terdiri dari 4 tahapan diantaranya yaitu : tahap perencanaan , tahap pelaksanaan , tahap pengamatan , dan tahap refleksi . Dari setiap siklus ini terdiri dari 2 pertemuan.

Berdasarkan hasil tes awal terlihat dari 10 siswa kelas 4, 9 siswa belum mencapai batas ketuntasan yaitu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah tentukan SDN Cibunian 02 Kabupaten Bogor pada mata pelajaran matematika kelas 4 adalah 70. Siswa bisa tuntas dalam nilai ini apabila siswa mendapatkan nilai minimal 70.

Tabel 1.1 Data Skor Tes Awal (*Pre Test*) Siswa

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Skor										Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AULIKA	P	-	-	-	-	10	-	-	-	-	-	10
2	DELA	P	-	-	-	10	10	10	10	10	10	10	60
3	ERLANGGA	L	10	-	-	-	10	10	-	10	10	10	60
4	HAIKAL	L	10	10	-	-	10	10	10	10	10	-	60
5	HASANUDIN	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
6	HOERUNISA	P	10	-	10	10	10	10	10	10	10	10	90
7	IIN	P	-	-	-	-	10	10	-	10	10	10	50
8	INDRI	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
9	IRFAN	L	-	-	-	-	10	10	10	-	-	-	30
10	MAYA	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
Total Skor												370	
Rata-Rata												37	
Jumlah Skor maksimal												1000	
KKM \geq 70													
N < KKM												9	
N \geq KKM												1	
Ketuntasan Belajar (%)												10,00%	

2. Paparan Data Siklus 1

a. Paparan Data Siklus I

Selanjutnya akan dijelaskan pembelajaran dengan model yang akan di terapkan. Siswa tampak antusias saat peneliti menjelaskan mengenai pembelajaran dengan model yang akan diterapkan hari ini karena mereka belum mengetahui pembelajaran dengan model *Snowball Throwing*. Setelah itu peneliti melaksanakan tahap inti yaitu menjelaskan materi Bilangan Romawi.

Selesai menjelaskan materi pelajaranpeneliti membentuk dan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa.Setelah kelompok terbentuk peneliti mengarahkan siswa supaya duduk menurut kelompok masing – masing , peneliti setiap dari masing - masing ketua kelompok supaya dapat menerangkan penjelasan mengenai materi bilangan Romawi. Ketua dari masing-masing kelompokakan kembali ke kelompoknya dan mulai menerangkan kembali materi pelajaran yang telah disampaikan guru kepada teman-teman kelompoknya.

Selanjutnya peneliti memberikan tugas lembar kerja ke setiap kelompok supaya supaya menuliskan tiga pertanyaan yang terkait dengan Bilangan Romawi, peneliti juga membimbing siswa membuat pertanyaan. Setelah waktu yang ditentukan habis, peneliti meminta masing-masing kelompok memegang selembar kertas yang sudah diisi dengan pertanyaan dan kertas tersebut diremas menyerupai bola kemudian kertas tersebut dilemparkan ke kelompok lain. Kemudian setelah kelompok tersebut mendapat kertas bola yang sudah ditulis pertanyaan tadi, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Peneliti juga membimbing kelompok untuk menampilkan hasil kerja kelompoknya dengan cara mengacak urutan kelompok untuk tampil kedepan dan meminta kelompok lain mengomentari hasil presentasi .Setelah tiap-tiap kelompok secara bergiliran menampilkan hasil tugasnya, peneliti memberikan penjelasan kembali terhadap hasil yang sudah ditampilkan. Setelah itu peneliti member waktu supaya untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami siswa.

Untuk mengukur sampai dimana pemahaman siswa, peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan tugas soal latihan. Tahap Observasi. Pada tahapan ini peneliti akan didampingi oleh 2 orang pengamat yaitu guru pamong dan rekan sejawat. Tugas dari seorang pengamat yaitu mengamatisemua kegiatan guru serta siswa saat pembelajarn berlangsung. Pengamatan tersebut dilaksanakan melalui teknik atau dengan pedoman disediakan oleh peneliti. Jika ada hal - hal penting yang terjadipada saat aktivitas kegiatan KBM yang tidak tercantum pada pedoman pengamatan maka hal

tersebut akan dimasukkan ke catatan lapangan.

Tabel 1.2 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat 1		Pengamat 2	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a, b, c	5	a, b, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	a, d	4	a, b, c, d
	4. Antusias dan keterlibatan dalam pembelajaran	4	a, c, d	3	a, b, c, d
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	a, b, c	4	a, b, c, d
	2. Memahami tugas	4	a, b, c	5	a, b, c, d
	3. Memahami lembar kerja	5	a, b, c, d	3	a, b, c, d
	4. Keterlibatan dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	4	a, b, c	4	a, b, c, d
	5. Menggunakan media yang tersedia	4	a, b, c	4	a, b, c, d
	6. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	a, b, c	4	a, b, c, d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	3	a, d	3	a, b, c, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	3	a, c	4	a, b, c, d
Jumlah Skor		47		48	

Melalui hasil dari observasi inilah peneliti akan mengambil sebuah keputusan untuk tindakan selanjutnya dapat dilihat keseluruhan aktivitas siswa sudah sesuai yang diharapkan, total nilai skore yang diperoleh pengamat 1 adalah 47 dan pengamat 2 adalah 48, sedangkan total skore maksimal adalah 60. Setiap akhir siklus ini dilakukan refleksi yang diperoleh dari proses observasi, hasil tes dan catatan lapangan akhir siklus I. Hal tersebut bermaksud supaya melakukan perbaikan dalam proses kegiatan KBM yang dilaksanakan dalam tahapan siklus selanjutnya.

Tes ini dilakukan setelah selesai menyampaikan materi memakai model *Snowball Throwing*. Peneliti memberikan waktu 30 menit untuk dapat mengerjakan soal *posttest*. Soal *posttest* terdiri dari 10 butir soal yang harus dijawab oleh siswa dengan tepat dan benar. Hasil nilai *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3. Hasil *PostTest* Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Skor										Jumlah (T/TT)	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AULIKA	10	-	-	-	10	-	-	-	-	-	20	TT
2	DELA	10	-	-	-	10	10	10	10	10	10	70	T
3	ERLANGGA	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T
4	HAIKAL	10	-	10	-	10	-	10	-	10	-	50	TT
5	HASANUDIN	10	10	10	-	10	10	10	10	10	-	80	T
6	HOERUNISA	10	10	-	-	10	10	10	10	10	10	80	T
7	IIN	10	10	-	-	10	-	10	-	-	-	90	T
8	INDRI	10	10	10	-	10	10	10	-	10	10	40	TT
9	IRFAN	-	-	10	-	10	-	-	-	10	-	30	TT
10	MAYA	10	-	10	10	-	10	10	10	10	10	80	T
Total Skor											640		
Rata-Rata											64,00		
Jumlah skor maksimal											1000		
KKM \geq 70													
N < KKM											4		
N \geq KKM											6		
Ketuntasan Belajar %											60,00%		

Hasil *posttest* pada siklus I terdapat 6 siswa memperoleh nilai diatas KKM yaitu 70, sedangkan 4 siswa belum memenuhi KKM.

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Ketuntasan Belajar} = \frac{6}{10} \times 100\% = 60\%$$

Berdasarkan dari hasil dalam ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas 4 belum memenuhi KKM, karena nilai rata - rata test awal ialah 64 dengan presentase ketuntasan belaaajar 60% menunjukkan bahwa presentase ketuntasan belaaajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasaan yang telah ditentukan

yaitu 80%. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pada pembelajaran *Snowball Throwing* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4.

Pelaksanaan KBM siklus I masih terlihat kekurangan baik pada aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Nilai rata - rata yang diperoleh sebagai data hasil perolehan belajar siswa – siswi kelas 4 yang berdasarkan dari hasil tes pada siklus pertama yang terakhir menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 37,00 meningkat menjadi 64,00. Namun presentase perolehan ketuntasan belajar siswa tersebut hanya memperoleh 60,00%, angka tersebut belum mencukupi untuk masuk KKM yang telah ditetapkan yaitu 80%. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk dapat menghasilkan peningkatan dalam ketuntasan hasil nilai belajar siswa dalam KBM matematika melalui penerapan model *Snowball Throwing*. Dengan menerapkan pembelajaran tersebut diharapkan dalam proses KBM matematika nilai atau hasil perolehan siswa dalam belajar akan meningkat dan dapat lebih memahami materi secara mendalam serta membuat siswa termotivasi dan lebih meningkat serta kreatif dalam membuat suatu pertanyaan.

b. Paparan Data Siklus II

Proses pembelajaran pada KD Bilangan Romawi kelas 4 melalui penggunaan model *Snowball Throwing* dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan selama 2 x pertemuan, yakni pada tanggal 31-03-2018 dan 03 April 2018, siklus II dilaksanakan selama 2 x pertemuan juga 07-04-2018. Sebelum melakukan tindakan, kegiatan pertama yang dikerjakan peneliti ialah melaksanakan test awal I (free test) yang tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa tentang akan disampaikan saat tindakan dalam siklus pertama pada materi matematika bilangan romawi kelas IV.

Dari analisis perolehan nilai pretest memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dalam memecahkan permasalahan mereka dalam matematika dan yang difokuskan pada kegiatan ini yaitu matematika dengan kompetensi dasar Bilangan romawi kelas 4 dengan pembahasan bilangan romawi . Setelah mendapatkan hasil nilai ukuran terhadap tingkat penguasaan materi pada pembahasan pelajaran tersebut terhadap materi yang disampaikan selanjutnya peneliti membuat rancangan penelitian untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Secara garis besar, pada kegiatan ini dikelompokkan menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti

menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi, serta memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk lebih aktif dan kreatif lagi pada pelaksanaan KBM berlangsung..

Tabel 1.4 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Pembelajaran Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat 1		Pengamat 2	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	a, b, d	5	a, b, c, d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	4	a, b, c	4	a, b, c
	4. Memotivasi siswa	4	a, c, d	5	a, b, c, d
Inti	1. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	5	a, b, c, d	4	a, b, d
	2. Membagi kelompok	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	3. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a, b, c, d	4	a, b, c
	4. Meminta siswa memahami lembar kerja kelompok	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	5. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai lembar kerja kelompok	4	a, b, c	5	a, b, c, d
	6. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	7. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Akhir	1. Melakukan evaluasi/kuis	4	a, b, c	4	a, b, c
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Jumlah		60		61	

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel di atas secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh pengamat I adalah 60, dan nilai yang diperoleh pengamat II adalah 61. Sedangkan nilai maksimalnya ialah 65. Adapun data hasil test akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.5 Data Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Skor										Jmh	(T/TT)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AULIKA	10	5	10	-	10	10	-	-	-	-	45	TT
2	DELA	10	10	10	-	10	10	10	10	10	10	90	T
3	ERLANGGA	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T
4	HAIKAL	10	10	10	10	10	10	-	10	10	10	90	T
5	HASANUDIN	10	10	10	-	10	10	10	10	10	-	80	T
6	HOERUNISA	10	10	10	10	10	10	-	10	10	10	90	T
7	IIN	10	10	10	10	10	10	10	10	10	-	90	T
8	INDRI	10	10	10	10	-	10	-	10	10	10	80	T
9	IRFAN	10	10	10	10	10	10	-	10	10	10	90	T
10	MAYA	10	10	10	10	10	10	-	10	10	10	90	T
Total Skor											845		
Rata-Rata											84,5		
Jumlah skor maksimal											1000		
KKM ≥ 70													
N < KKM											1		
N \geq KKM											9		
Ketuntasan Belajar %											90,00 %		

Hasil test akhir siklus II didapat nilai rata - rata siswa 84,50. Dari hasil test akhir siklus II tersebut, hasil belajarsiswa sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan hasil tes akhir siklus I yaitu 64,00. Dari tabel hasil tets akhir tersebut di atas diperoleh 9 siswa telah memperoleh nilai di atas KKM 70 dan 1 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{9}{10} \times 100\% = 90\%$$

Persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 90%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 80%. Nilai siswa dapat meningkat karena peneliti sering melakukan latihan soal - soal kepada siswa. Setiap pertemuan selalu memberikan latihan soal agar masalah tersebut dapat dipecahkan oleh siswa baik secara berkelompok maupun secara individual.

Peningkatan hasil dalam belajarsiswa dapat dilihat pada hasil nilai tes mulai dari *pretest*, *posttest* siklus satu sampai dengan *posttest* siklus dua. Peningkatan hasil tes dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.6 Rekapitulasi Hasil Tes Hasil Belajar Siswa

Jenis Test	Rata-Rata Skor Test	Ketuntasan Belajar
<i>PreTest</i>	37,00	10%
<i>PostTest</i> Siklus I	64,00	60%
<i>PostTest</i> Siklus II	84,50	90%

Dalam kegiatan ini, peneliti berusaha mencari berbagai teknik pembelajaran untuk memecahkan pemecahan permasalahan yang dihadapi siswa. Pada kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran diantaranya: Mengetahui Pembelajaran dengan model Snowball Throwing dalam pelajaran matematika pada pokok bahasan “Bilangan Romawi” dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat pertanyaan pada saat KBM berjalan.

Model Snowball Throwing di kelas IV SDN Cibunian 02 dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat pertanyaan pada tindakan Siklus I siswa masih bingung untuk membuat pertanyaan seperti apa yang akan tulis, hal ini disebabkan hal:

Pertama, siswa masih berada pada masa transisi karena baru mengenal model

pembelajaran ini. Sebagian siswa masih terbawa dengan pembelajaran sebelumnya, dimana guru selalu menjelaskan materi penjelasan secara detail, siswa sebatas menyimak dan tidak bias mengungkapkan apa yang belum dipahaminya. Pada saat kegiatan diskusi kelompok awal siswa masih banyak melakukan kegiatan bergurau dari pada membahas materi yang diberikan oleh guru melalui lembar kerja siswa. Namun beberapa siswa sudah mampu beradaptasi dengan model pembelajaran ini.

Kedua, siswa yang membuat pertanyaan sesuai materi masih minim karena sebagian siswa masih kebingungan dalam membuat pertanyaan yang ingin dibuat. Dari hasil tersebut, agar siswa lebih kreatif membuat pertanyaan dan tidak bosan pada tindakan siklus II, guru harus melakukan tindakan dalam mengatasi siswa yang belum memunculkan sebuah ide pertanyaan. Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan tentang model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat menghasilkan peningkatan dalam belajar Matematika.

Sesuai apa yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Selain itu juga sesuai dengan teori dari Miftahul Huda bahwa model ini dilakukan dalam memahami pembahasan yang rumit kesiswa juga untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa dalam memahami pokok bahasan yang dipelajari.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dibuat kesimpulan diantaranya: Pembelajaran dengan memakai model *Snowball Throwing* siswa kelas 4 SDN Cibunian 02 Kabupaten bogor bisa meningkatkan kreativitas dalam hal membuat pertanyaan sehingga membuat hasil siswa dalam belajar dapat meningkat.

Hasil dalam belajar matematika mengalami peningkatan setelah melalui pembelajaran model *Snowball Throwing* yang dapat dilihat dari pre test nilai rata-rata 37 dengan persentase ketuntasan belajar 10%, post test siklus 1 nilai rata-rata 64 dengan persentase 60% , sampai post test siklus 2 rata-rata nilai 84,50 dengan persentase ketuntasan belajar 90%.

Implikasi

Berdasarkan hasil dari kesimpulan, ada hal – hal yang sebaiknya dilakukan oleh Kepala Sekolah, guru, dan peneliti lain. Diantaranya guru berusaha supaya bisa memperbaiki kualitas pembelajaran serta bisa menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk

meningkatkan hasil belajar dan tujuan pembelajaran. Kepala Sekolah sebagai Pimpina disekolah harus bisa mensosialisasikan hasil penelitian ini kepada guru – guru atau Kelompok Kerja Guru(KKG). Berdasarkan dari hasil penelitian, ternyata masih banyak penyebab – penyebab permasalahannya. Oleh karena itu, kepada peneliti lain dimohon dapat melanjutkan penelitiannya tentang faktor - faktor yang belum ditemukan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. Suhardjono, Supandi, 2005. *Penelitian TindakanKelas*. Jakarta:PT BumiAksara.
- Asrori, M., 2006. *Penelitian TindakanKelas*. Bandung: CV WACANA PRIMA
- Arikunto, S. Suhardjono, Supandi, 2008.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:PT BumiAksara
- Hamalik, O. (2006). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- hamdan. (2018, Febuari 27).
[http://www.google.com/search?q=kelebihan+model+snowball+throwing &hamdan.html](http://www.google.com/search?q=kelebihan+model+snowball+throwing&hamdan.html). Retrieved Febuari 2018, from
- [http://www.google.com/search?q=kelebihan+model+snowball+throwing &hamdan.html](http://www.google.com/search?q=kelebihan+model+snowball+throwing&hamdan.html): [http://www.geogle.com/search?q=kelebihan+model+snowball+throwing &hamdan.html](http://www.geogle.com/search?q=kelebihan+model+snowball+throwing&hamdan.html)
- Heruman. (2010). *Model PembelajaranMatematika diSekolah Dasar*. Bandung :PT Remaja Persada.
- Komalasari, K.,2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Aplikasi*.Bandung: PT.Refika Aditama
- Suyono, Hariyanto, 2011.*Belajar dan PembelajaranTeori dan Konsep Dasar*.Bandung : RemajaRosdakarya
- Suprijono, A., 2009.*Cooperative LearningTeori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Susanto, A., 2013.*Teori Belajardan Pembelajaran diSekolah Dasar*.Jakarta: PT.Fajar Interpratama Mandiri.
- Huda, M. (2007). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Pt. Rosada.
- Risnawati, E., 2016. *PenerapanModel Snowball Throwing UntukMemperbaiki Hasil Belajar Materi Lembaga Tinggi Negaradi Kelas IVSDN CitIIs Cigombong*. Gentala Aksara Dasar, ISSN2502-5805.
- Ismunamto, 2011. *Ensiklopedia Matematika*. Jakarta: Lentera Abadi
- Hendriana, H., Soemarno, U., 2014 *Penilaian Pembelajaran Matematika*.Bandung:PT.Refika Aditama
- Hartini, S., 2016. *Penerapan ModelPembelajaran Make-a Match UntukMeningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Materi Perkalian di Kelas II SDN Ciomas 01*. Gentala Aksara Dasar, ISSN:2502-5805
- Supartini, I., 2016.*Penerapan ModelPembelajaran Make-a Match UntukMeningkatkan Hasil*

Belajar Matematika Kelas II SDN Beji Timur 1 Depok. Gentala Dasar, ISSN: 2502-5805.

Nasution, A., 2016. *Penerapan Model Student Teams-Achievement Divisions Untuk Memperbaiki Hasil Belajar Matematika Kelas 6 SDN Cibedug 01*. Gentala Aksara Dasar, ISSN:2502-5805.

Kantiti, R.I., 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournamen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan*. Gentala Aksara Dasar, ISSN:2502-5805.

Zaki, M., 2016. *Penggunaan Model Make-aMatch Untuk Memperbaiki Hasil Belajar Perkalian di Kelas II SDN Kedunghalang 03 Kecamatan Sukajaya*. Gentala Aksara Dasar, ISSN: 2502-5805

Latif, A. (2007). *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.

Minari, E. S. (2012). *Matematika Untuk PGSD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta.

Nungki. (2008). *Membantu Anak Belajar Matematika*. Yogayakarta: Tugu Publisher.

Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Purwanto. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Usman, M. U. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.

INTERNET SOURCES:

5% - <https://core.ac.uk/download/pdf/34220777.pdf>

<1% - <http://lee-isman.blogspot.com/2009/10/contoh-abstrak-penelitian-karya-dosen.html>

<1% - http://sriwahwah.blogspot.com/2014/07/v-behaviorurldefaultvmlo_9509.html

<1% - <http://www.halamanmoeka.net/2014/02/>

<1% - <http://makalah-pedia.blogspot.com/2018/05/kumpulan-judul-skripsi-pai-terbaru.html>

<1% - <https://eprints.uns.ac.id/view/subjects/L1.html>

<1% - <https://docplayer.info/59289338-Analisis-kesesuaian-buku-teks-tematik-terpadu-tema-indahnyakebersamaan-sd-mi-kelas-iv-dengan-kompetensi-dasar-kurikulum-2013-skripsi.html>